

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Stunting* menurut Candra (2020) merupakan kondisi tinggi badan seseorang yang kurang dari normal berdasarkan usia dan jenis kelamin. Adanya *stunting* menunjukkan malnutrisi dalam jangka waktu yang lama (kronis). *Stunting* mempunyai dampak yang dapat menyebabkan kemampuan kognitif, motoric dan verbal menjadi tidak optimal sehingga kapasitas belajar dan produktivitas kerja menjadi kurang optimal serta postur tubuh yang tidak optimal pada saat dewasa (lebih pendek jika dibandingkan dengan umurnya).

Berdasarkan hasil Riskesdas (2018), prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 22,2 % dan meningkat pada tahun 2018 sebanyak 30,8%. Permasalahan *stunting* perlu dilakukan pencegahan sejak dini pada usia remaja maupun ibu hamil yang nantinya akan menjadi calon orang tua. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziatin (2019) yang menyatakan bahwa upaya pencegahan *stunting* secara dini harus dilakukan supaya wanita usia subur yang akan mempersiapkan kehamilan sehingga 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak berhasil dipersiapkan dengan baik. Selain itu, juga bisa dilakukan pencegahan pada ibu-ibu yang telah memiliki balita sehingga bisa dilakukan upaya preventif dalam menanggulangi *stunting*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waliulu (2018) yang menyatakan bahwa intervensi untuk mencegah

pertumbuhan *stunting* masih tetap dibutuhkan bahkan setelah melampaui 1000 HPK.

Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan *stunting* adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan menurut Fitriani (2010) merupakan suatu bentuk intervensi atau upaya yang ditujukan kepada perilaku agar perilaku tersebut kondusif untuk kesehatan. Dengan perkataan lain pendidikan kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok, atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan.

Dengan adanya pendidikan kesehatan diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai *stunting*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waliulu (2018) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan dan upaya pencegahan *stunting*. Sehingga para wanita usia subur yang nantinya akan menjadi calon orang tua dapat mempersiapkan diri agar tidak menciptakan generasi yang *stunting* serta dapat membantu maupun memberikan gambaran mengenai *stunting* dan dampaknya.

Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian studi literature dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang *stunting*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Adakah pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang *stunting*?”

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang *stunting*.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menjelaskan pengetahuan tentang *stunting* sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
- b. Menjelaskan pengetahuan tentang *stunting* sesudah diberikan pendidikan kesehatan.
- c. Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang *stunting*.

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi terkait pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang *stunting*.

#### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan dapat dijadikan referensi mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang *stunting*.

#### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai media informasi mengenai *stunting*, sehingga dapat menambah pengetahuan serta dapat mengurang angka kejadian *stunting*.